

Penanaman nilai-nilai lingkungan hidup pada siswa melalui pembelajaran PPKn di SMA

Novi, Junaidi Indrawadi, Azwar Ananda, Henni Muchtar,

Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
FIS Universitas Negeri Padang

Co-Author: **Junaidi Indrawadi**

E-mail: junaidi.indra@fis.unp.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi kurangnya peserta didik dalam menanamkan nilai lingkungan hidup dan kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya kebersihan lingkungan. Proses penanaman nilai-nilai lingkungan hidup melalui pembelajaran PPKn berjalan cukup baik dengan menggunakan pendekatan-pendekatan dengan keteladanan, penguatan positif dan negatif, seperti guru datang tepat waktu. Nilai-nilai yang ditanamkan seperti religious, toleransi, disiplin, cinta tanah air, peduli lingkungan. Dalam penanaman nilai-nilai lingkungan hidup, guru memprioritaskan penyelesaian materi dan memperhatikan aspek penanaman nilai-nilai lingkungan jika masih ada kelas yang kurang nyaman dan kotor guru mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penanaman nilai-nilai lingkungan hidup pada siswa melalui pembelajaran PPKn menurut kurikulum merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang yang diterapkan pada kelas X terlebih dahulu. Namun dalam pelaksanaannya terdapat faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan penanaman nilai-nilai lingkungan hidup pada siswa melalui pembelajaran PPKn menurut kurikulum merdeka.

Kata Kunci: nilai-nilai, pembelajaran PPKn, lingkungan hidup

ABSTRACT

This research is motivated by the lack of students in instilling environmental values and the lack of student awareness of the importance of environmental cleanliness. The process of instilling environmental values through PPKn learning went quite well by using approaches with role models, positive and negative reinforcement, such as teachers arriving on time. The values instilled such as religious, tolerance, discipline, love of the homeland, care for the environment. In instilling environmental values, teachers prioritize completing the material and pay attention to aspects of instilling environmental values if there are still classes that are uncomfortable and dirty, the teacher directs students to clean the class first. The results of the study obtained in instilling environmental values in students through PPKn learning according to the independent curriculum at SMA Pertiwi 1 Padang which was applied to class X first. However, in its implementation there are inhibiting and supporting factors in the implementation of instilling environmental values in students through PPKn learning according to the independent curriculum.

Keywords: environmental values, PPKn learning, environment



PENDAHULUAN

Lingkungan merupakan suatu yang amat penting dalam kehidupan manusia, karena lingkungan mempunyai peran dalam kehidupan manusia dan bertanggung jawab baik dan buruknya lingkungan yang ada disekitarnya. Lingkungan menjadi amat penting dalam menentukan baik dan buruknya seorang dalam kehidupan, sehingga karakter peduli lingkungan harus ditanamkan sejak masih kecil agar mempunyai kebiasaan yang baik dimasa yang akan datang. Kepedulian siswa terhadap lingkungan dapat dimulai dari diri sendiri dan dimulai dari hal yang sederhana seperti membuang sampah pada tempatnya, menanam pohon dan menghemat penggunaan air dan listrik. Hal itu sangat penting menanamkan karakter peduli lingkungan pada anak sejak dini. Hal ini menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang tidak peduli terhadap lingkungannya dan ini memperlihatkan karakter kepedulian lingkungan yang semakin memprihatinkan. Terkait minimnya karakter peduli lingkungan yang dimiliki masyarakat, dibutuhkan suatu penanaman karakter peduli lingkungan sejak dini yang berperan dalam mensosialisasikan dan mengajarkan perilaku yang bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.

Upaya mengatasi permasalahan-permasalahan pada penanaman karakter peduli lingkungan, pendidikan tanggap akan lingkungan lebih baik dibiasakan sejak kecil melalui Sekolah Dasar. Kepedulian siswa terhadap lingkungan tidak hanya menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah, namun perlu didukung oleh warga sekolah bahkan masyarakat setempat. Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:71) satu karakter yang harus dikembangkan disekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya serta mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap peduli lingkungan merupakan kewajiban semua manusia terhadap alam. Manusia sebagai makhluk sosial juga berinteraksi dengan alam, manusia harus menjaga lingkungan dan melestarikan lingkungan serta mencegah terjadinya kerusakan lingkungan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan-Taylor dalam Moleong (2012) penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati. Metode deskriptif menurut (Sugiyono, 2017) adalah sebuah penelitian yang bertujuan untuk memberikan atau menjabarkan suatu keadaan atau fenomena yang terjadi saat ini dengan menggunakan prosedur ilmiah untuk menjawab masalah secara actual. Dalam penelitian ini peneliti akan

mendeskrripsikan tentang penanaman nilai-nilai lingkungan hidup pada siswa melalui Pembelajaran PPKn di SMA Pertiwi 1 Padang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai lingkungan hidup pada siswa melalui pembelajaran PPKn Menurut Kurikulum Merdeka di SMA Pertiwi 1 Padang

Dari beberapa kegiatan pelaksanaan lingkungan hidup di atas dalam perencanaannya didasarkan pada kurikulum, namun tidak tertulis secara terperinci. Meskipun demikian, tujuan yang diharapkan tumbuh pada diri anak melalui kegiatan-kegiatan tersebut sesuai dengan kurikulum yang ada. Semua kegiatan di atas merupakan wujud perencanaan pelaksanaan lingkungan hidup di SMA Pertiwi 1 Padang. Sebelum diperintahkan untuk melakukan kebiasaan-kebiasaan tersebut, anak dipahamkan terlebih dahulu tentang arti penting pelaksanaan lingkungan hidup sehingga mereka mempunyai dasar dan bekal dalam menjalankan kegiatan pelaksanaan lingkungan hidup di sekolah maupun di rumah. Hal yang paling *urgent* dalam pelaksanaan untuk menginternalisasikan nilai-nilai pelaksanaan lingkungan hidup pada siswa di SMA Pertiwi 1 Padang adalah standar pencapaian dalam pelaksanaan lingkungan hidup yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.

Dari kajian teori pada bab dua dan hasil penelitian yang sudah dipaparkan, setidaknya terdapat persamaan persepsi yang saling melengkapi satu sama lain. Di dalam kajian teori dijelaskan bahwa pelaksanaan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Oleh karena SMA Pertiwi 1 Padang sebagai lembaga formal berusaha untuk menerapkan pelaksanaan lingkungan hidup melalui kegiatan pembelajaran di kelas, kegiatan di lingkungan sekolah, maupun di lingkungan rumah dengan pengawasan orang tua yang tujuannya untuk meningkatkan pemahaman, keterampilan, serta kesadaran para siswa tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan di sekitarnya.

Pelaksanaan lingkungan hidup yang dilakukan di SMA Pertiwi 1 Padang dalam berbagai bentuk kegiatan sangat berpengaruh besar terhadap internalisasi nilai-nilai pelaksanaan lingkungan hidup siswa. Oleh karena itu, sebuah kegiatan membutuhkan sebuah proses pelaksanaan yang tekun dan harus dilaksanakan dengan semaksimal mungkin agar pelaksanaannya mampu memberikan dampak yang nyata sesuai tujuan yang diharapkan. Untuk membangkitkan

kesadaran siswa terhadap lingkungan sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan dengan menyentuh hati. Jika proses penyadaran telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup.

Pelaksanaan lingkungan hidup di SMA Pertiwi 1 Padang menunjukkan hasil terhadap perilaku dan sikap siswa. Hal ini tentu sesuai dengan teori yang menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan lingkungan hidup terdapat upaya menggiring individu kearah perubahan gaya hidup dan perilaku ramah lingkungan. Pelaksanaan lingkungan hidup diarahkan untuk mengembangkan pemahaman dan motivasi serta keterampilan yang diwarnai dengan kepedulian terhadap lingkungan sehingga dalam melaksanakan pelaksanaan lingkungan hidup seperti memilah sampah, anak tidak akan merasa berat bahkan tidak perlu diperintah oleh guru karena kesadaran anak masing-masing. Disamping itu juga karena pembiasaan yang sudah diterapkan dalam keseharian mereka. Diharapkan siswa menjadi anak insan yang peduli dan berbudaya lingkungan. Meskipun terdapat beberapa hambatan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut misalnya pengaruh dari luar, namun kerjasama yang kuat dari semua pihak baik kepala sekolah, guru, siswa, mampu meminimalisir hambatan-hambatan yang ada.

Faktor penghambat dan pendukung dalam penanaman nilai-nilai lingkungan hidup di SMA Pertiwi 1 Padang

Dalam penanaman nilai-nilai lingkungan tentu saja terdapat kendala atau faktor penghambat yang dapat menghambat penanaman nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran PPKn, faktor penghambat tersebut bisa berasal dari mana saja bisa berasal dari siswa itu sendiri, dari guru, dan juga dari sarana prasarana. Faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai lingkungan dapat mempengaruhi penanaman karakter peduli lingkungan yang diterapkan. Salah satu faktor penghambat dalam penanaman nilai-nilai lingkungan dalam pembelajaran PPKn yaitu dari siswa itu sendiri, faktor penghambat yang berasal dari diri siswa adalah sifat cuek yang dimiliki para siswa baik ketika proses pembelajaran maupun saat kegiatan penanaman karakter yang berkaitan dengan lingkungan, sikap tidak peduli siswa terhadap lingkungan sehingga tidak memperhatikan semua yang diajarkan guru, sikap kurang dewasa siswa kelas X yang masih bersifat kekanak-kanakan tidak memperhatikan materi yang diajarkan dengan sungguh-sungguh, dan sering ramai sendiri ketika pelajaran berlangsung dan mengganggu kenyamanan siswa lain, sehingga hal tersebut membuat siswa lain juga sulit berkonsentrasi dalam menerima materi terutama materi tentang lingkungan. Sikap siswa tersebut dapat membuat penanaman nilai-nilai lingkungan sulit untuk

dilakukan. Siswa belum juga antusias dalam melaksanakan pelaksanaan lingkungan hidup, karena siswa tidak terlalu memperhatikan lingkungan sekitarnya.

Faktor yang berasal dari guru adalah guru bisa menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan pendidikan karakter peduli lingkungan pemahaman guru PPKn yang bisa memberikan materi yang dikaitkan dengan pelaksanaan penanaman lingkungan dengan baik dan membuat para siswa memahami nilai lingkungan melalui materi yang diberikan. Guru PPKn memiliki cara yang strategis dalam menerapkan karakter peduli lingkungan dalam pembelajaran PPKn selain itu guru memberikan contoh yang baik kepada seluruh siswanya terutama dalam hal menjaga lingkungan. Dalam pelaksanaan penanaman nilai lingkungan dalam pembelajaran PPKn untuk mengatasi hambatan dalam penyampaian materi, guru mengarahkan siswa sampai paham dengan mengulang materi yang diajarkan kepada siswa yang berkaitan dengan pelaksanaan penanaman nilai lingkungan, membimbing siswa dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan lingkungan, dan juga memberikan contoh nyata mengenai penanaman nilai lingkungan hidup.

KESIMPULAN

Pelaksanaan penanaman nilai-nilai lingkungan hidup yang diterapkan di SMA Pertiwi 1 Padang meliputi pembelajaran pelaksanaan lingkungan hidup di kelas, memilah sampah, piket kelas, pengaitan antara pelajaran umum dengan pendidikan lingkungan hidup, tujuan dan nilai-nilai dari tiap kegiatan tersebut sudah sesuai dengan visi dan misi sekolah. Pelaksanaan lingkungan hidup yang dilaksanakan di SMA Pertiwi 1 Padang mampu menghasilkan anak-anak yang senantiasa peduli dan berbudaya lingkungan. Hal ini terbukti dari kebiasaan yang dilakukan anak setiap harinya. Siswa terbiasa untuk selalu menjaga lingkungan sekitarnya, disamping itu melalui pelaksanaan lingkungan hidup hasil belajar siswa pada mata pelajaran umum lainnya yang materinya relevan juga mengalami peningkatan. Dengan adanya program pengelolaan sampah ini siswa dapat memilah antara sampah organik dan sampah non organik serta dapat memanfaatkan dengan baik sehingga terciptanya kebersihan, keindahan, dan kenyamanan di sekolah, siswa mulai memiliki sikap peduli terhadap lingkungan dengan cara menjaga lingkungan kelas dan sekolah, membuang sampah pada tempatnya dan tersedianya tempat sampah organik dan non organik, melaksanakan piket kelas secara bergantian sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

Faktor pendukung pelaksanaan penanaman nilai lingkungan hidup melalui pengelolaan sampah dalam pembelajaran PPKn yaitu siswa memiliki semangat tinggi dalam mengelola sampah karena dengan dorongan, arahan, dan motivasi dari Bapak/Ibu guru. Sedangkan faktor penghambat pelaksanaan penanaman nilai

lingkungan melalui pengelolaan sampah dalam pembelajaran PPKn yaitu ada beberapa siswa yang masih membuang sampah tidak pada tempatnya, kebiasaan anak di rumah yang tidak dibiasakan oleh orang tuanya sehingga 70 kurang taat pada peraturan, dan sikap kurang peduli yang dimiliki siswa terhadap lingkungan sekitar sehingga perlu diarahkan kembali oleh Bapak/Ibu guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, R. (2009). Memahami pendidikan dan ilmu pendidikan. *Yogyakarta: LaksBang Mediatama.*
- Wisudawati, A. W., & Sulistyowati, E. (2022). *Metodologi pembelajaran IPA.* Bumi Aksara.
- Samani, D. M. (2019). Konsep dan model pendidikan karakter.
- Indonesia, U. U. R. (2003). Sistem pendidikan nasional. *Jakarta: Direktorat Pendidikan Menengah Umum.*
- Gunawati, D. (2012). Meranap pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dalam konfigurasi pendidikan kewarganegaraan. *PKn progresif, 7(2)*, 158535.
- Topatimasang, R., Rahardjo, T., & Fakhri, M. (Eds.). (2010). *Pendidikan populer: Membangun kesadaran kritis.* INSISTPress.
- Hidup, K. L. (2004). Kebijakan pendidikan lingkungan hidup. *Jakarta: Kementerian Lingkungan Hidup.*
- Muhammedi, M. (2016). Perubahan Kurikulum Di Indonesia: Studi kritis tentang upaya menemukan Kurikulum Pendidikan islam yang ideal. *Jurnal Raudhah, 4(1).*
- Moleong, J. (2013). Lexy. 2014, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Bandung: PT. *Remaja Rosdakarya*
- Noventari, W. (2020). Konsepsi merdeka belajar dalam sistem among menurut pandangan Ki Hajar Dewantara. *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan, 15(1)*, 83-91.
- Sugiyono, S. (2016). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, R&D. *Bandung: Alfabeta, 1(11).*
- Damayanti, A. D., Jannah, A. N., & Agustin, N. (2023). Implementasi kurikulum merdeka dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah 19 Sawangan. *Prosiding Samasta.*
- Daryanto, A. S., & Suprihatin, A. (2013). Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup. *Yogyakarta: Gava Media, 24.*
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2012). Metodologi penelitian kualitatif. *Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 61*, 177-181.
- Prihastuti, E. (2014). *Penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar I Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Karim, S. A. (2003). Program PKLH Jalur Sekolah: Kajian dari perspektif kurikulum dan hakekat belajar mengajar. *Jakarta: Depdiknas.*

- Prihastuti, E. (2014). *Penerapan pendidikan lingkungan hidup dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN Tunjungsekar I Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Indra, M. (2010). Hasil Belajar Pengertian dan Definisi.

JEECCO